

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Keadaan Ekonomi Turki

Sejak Turki melakukan liberalisasi ekonomi berorientasi ekspor pada tahun 1980-an, perekonomian Turki mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun.⁵¹ Kebijakan orientasi ekspor membuat Turki tidak hanya mandiri, tetapi juga ekspansif. Setengah dari nilai ekspor Turki memang masih mengandalkan negara-negara Eropa, namun nilai perdagangan Turki dengan negara-negara Timur Tengah juga tumbuh pesat. Selama dekade pertama tahun 2000-an, Turki relatif berhasil meningkatkan nilai lira Turki, melaksanakan program privatisasi dan meningkatkan investasi asing langsung.

Pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan swasta meningkat empat kali lipat sejak tahun 2002 hingga saat ini (dari 9,5 miliar USD menjadi 34 miliar USD) dan FDI meningkat dari 5 miliar USD pada tahun 2004 menjadi 20 miliar USD pada tahun 2007 (Bank dan Karadag 2012). Dalam hal pertumbuhan ekonomi, Turki menikmati pertumbuhan yang relatif stabil selama pemerintahan AKP, dengan tingkat pertumbuhan PDB riil tahunan rata-rata 5,2% untuk periode antara tahun 2002 dan 2012 (Tekin dan Tekin 2015, 25). Berkat reformasi IMF, lembaga keuangan Turki mampu bertahan dari krisis keuangan 2008 dan kekacauan ekonomi di zona Euro tanpa mengalami kebangkrutan (Tekin dan Tekin 2015, 25).

Menurut World Economic Outlook Report Bank Dunia dikeluarkan pada April 2017, berdasarkan varitas daya beli, ekonomi Turki adalah yang terbesar ke-13 di dunia dan terbesar ke-5 di Eropa pada tahun 2016. Perekonomian Turki mencapai pertumbuhan sebesar 11,1% pada kuartal ketiga tahun 2017. Pada paruh pertama tahun 2017, pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan tercatat sebesar 5,1%. 3,9% dari pertumbuhan ekonomi ini berasal dari investasi dan ekspor, membuktikan kualitas pertumbuhan ekonomi kita. Selama tiga kuartal pertama

⁵¹ Macmillan, Palgrave. (2020). Turkey's Political Economy in the 21st Century.

tahun 2017 total pertumbuhan ekonomi telah mencapai 7,4%. Turki menempati posisi pertama di antara negara-negara OECD, UE, dan G20 menurut tingkat pertumbuhan ekonomi pada tiga kuartal pertama tahun 2017. Tingkat pertumbuhan ekonomi keseluruhan untuk tahun 2017 diperkirakan sekitar 6,5 – 7%. Dengan demikian, negara kita akan terus menempati posisi pertama menurut tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di antara negara-negara OECD dan G20.

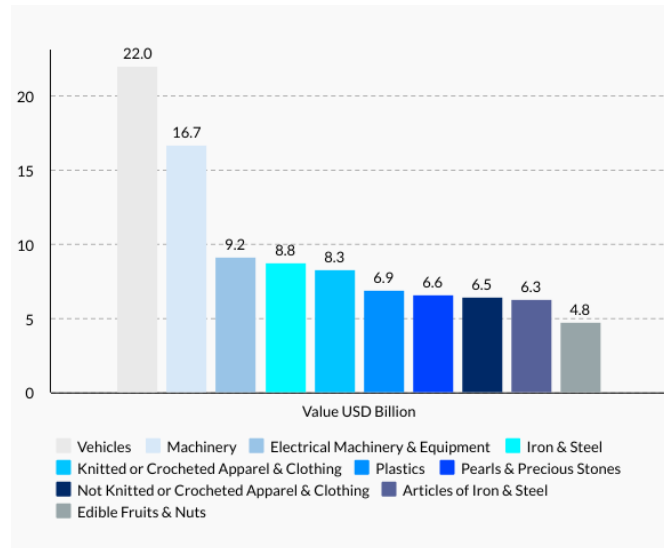
Menurut target Program Jangka Menengah 2018-2020, Turki bertujuan untuk tumbuh 5,5% selama tiga tahun berturut-turut. Berkenaan dengan perkiraan OECD, Turki akan menjadi salah satu ekonomi dengan pertumbuhan tercepat pada periode 2015-2025 dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata 4,9%. Baru-baru ini, OECD telah meningkatkan perkiraannya mengenai tingkat pertumbuhan Türkiye untuk tahun 2017 menjadi 6%. Selanjutnya, peringkat ke-71 dalam indeks persaingan global pada tahun 2002 Turki naik ke posisi ke-55 pada tahun 2017. Dengan demikian, Turki telah berhasil menarik investasi asing langsung (FDI) senilai 176,6 miliar USD antara tahun 2003 dan 2016. Pada tahun 2016, angka FDI adalah 12,3 miliar USD meskipun ketegangan regional sedang berlangsung. Turki adalah negara dengan daya tarik investasi asing langsung terbesar di Asia Barat sejak 2012. Pada 2017, antara Januari dan Oktober, investasi asing senilai 8,29 miliar USD tertarik.⁵²

Berdasarkan data perdagangan, ekonomi Turki yang terus berkembang di pengaruhi dari beberapa sector yaitu, sector pertanian yang mana anggur dan zaitun merupakan produk pengadaan teratas, sector industri dengan komoditas unggulannya adalah barang elektronik konsumen dan peralatan rumah tangga; tekstil dan pakaian; kendaraan bermotor dan produk otomotif; besi, baja dan pertahanan. Pada data tahun 2020 dijelaskan bahwa ada 10 komoditas ekspor teratas Turki yaitu kendaraan (13.0%), mesin (9.9%), mesin dan peralatan listrik (5,4%), besi dan baja (5,2%), pakaian dan pakaian rajut atau kaitan (4.9%), plastik (4,1%), mutiara dan batu mulia (3,9%), pakaian dan pakaian bukan rajutan atau kaitan

⁵² ibid

(3,8%), barang dari besi dan baja (3,7%), serta buah dan kacang yang dapat dimakan (2,8).⁵³

Gambar 5.1. Bagan Komoditas Ekspor Turki Tahun 2020



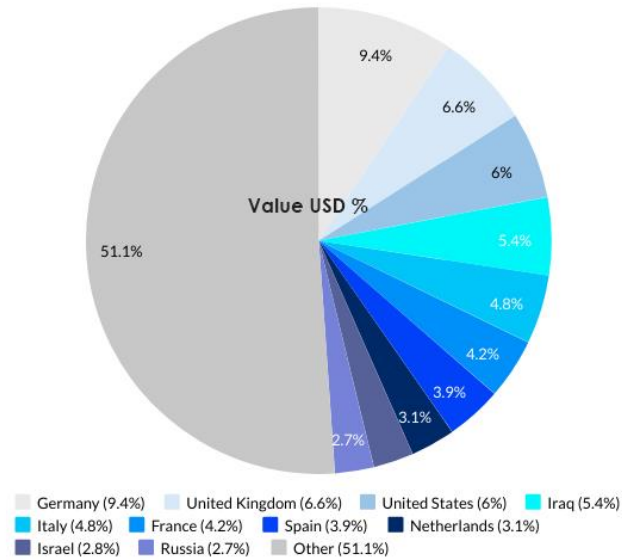
Sumber: Export Genius

Bea cukai Turki mencatat bahwa 10 komoditas teratas ini telah menyumbang 56,7% dari keseluruhan nilai pengiriman. Berdasarkan statistik perdagangan Turki, buah-buahan dan kacang-kacangan tumbuh paling cepat di antara 10 kategori ekspor teratas, naik 15,6% dari tahun ke tahun sejak 2019. Penurunan terbesar di antara 10 kategori ekspor teratas Turki adalah kendaraan yang turun -15,6%. Mitra ekspor utama Turki yaitu Jerman (USD 15,9 miliar), Inggris (USD 11,2 miliar), Amerika Serikat (USD 10,1 miliar), Irak (USD 9,1 miliar), Italia (USD 8,0 miliar), Prancis (USD 7,2 miliar), Spanyol (USD 6,6 miliar), Belanda (USD 5,1 miliar), Israel (USD 4,7 miliar) dan Rusia (USD 4,4 miliar).⁵⁴

⁵³ <https://www-exportgenius-in.translate.goog/export-import-trade-data/turkey-export> diakses 10 Januari 2023

⁵⁴ Turkey's Tops in Export. <https://www-dreamingturkey-com.translate.goog/turkeys-tops-in-export> diakses pada 10 Januari 2023

Gambar 5.2. Mitra Ekspor Utama Turki



Sumber: Export Genius

Sesuai statistik perdagangan Turki, 10 mitra ekspor utama Turki menyumbang 48,9% dari keseluruhan nilai pengiriman pada tahun 2020. Dari perspektif kontinental, 55,7% nilai ekspor Turki dikirim ke negara-negara Eropa sementara 26% dijual ke importir Asia. Turki mengekspor barang senilai 9% lagi ke Afrika. Persentase yang lebih kecil tercatat dari Amerika Utara (6,9%) dan Amerika Latin tidak termasuk (1,7%).⁵⁵

Ekspor Turki melonjak ke rekor hampir \$225,4 miliar pada tahun 2021. Penjualan asing melonjak sebesar 32,9% tahun-ke-tahun pada tahun 2021, memaksa revisi kenaikan yang disambut baik dalam target ekspor untuk tahun 2022 menjadi \$250 miliar. Ekspor tumbuh lebih dari enam kali lipat dibandingkan dengan hanya \$36 miliar sekitar 19 tahun yang lalu. Pandemi merugikan perdagangan dengan mitra terbesar Ankara, tetapi ekspor Turki tidak hanya pulih dengan mencapai rekor tertinggi sepanjang masa dalam 11 dari 12 bulan terakhir.

⁵⁵ <https://www-dreamingturkey-com.translate.goog/turkeys-tops-in-export> diakses pada 10 Januari 2023

Pada Oktober 2021, pangsa negara tersebut dalam ekspor global telah melampaui 1%, yang pertama untuk Turki, yang menandai peningkatan lebih dari enam kali lipat selama dua dekade terakhir. Jumlah perusahaan yang melakukan ekspor mencapai 101.386 pada akhir 2021, dibandingkan dengan hanya 33.523 pada tahun 2002. Tahun lalu saja, lebih dari 32.000 perusahaan baru bergabung dalam daftar tersebut.⁵⁶

5.1.1 Volume Perdagangan Turki dan Israel

Hubungan perdagangan yang berkembang sejak tahun 1990-an dipandang sebagai sarana untuk mengembangkan kerjasama regional antara Turki dan Israel. Pertumbuhan ekonomi Turki tidak terlepas dari perdagangan luar negeri yang dilakukan oleh Turki dengan Israel. Secara historis, sejak tahun 1990-an Israel merupakan salah satu negara mitra yang penting bagi Turki dalam sektor perdagangan. Hal ini terbukti dari pembentukan *Turkey-Israel Business Council* pada tahun 1993. Bahkan Israel dan Turki menandatangani kerja sama perdagangan bebas sejak 14 Maret 1996 dan berlaku sampai sekarang.

Turki dan Israel juga menandatangani perjanjian-perjanjian lain untuk meningkatkan hubungan ekonomi kedua negara selama tahun 1990-an, antara lain *Commercial, Economic, Industrial, Technical, and Scientific Cooperation Agreement*, *Custom Agreement*, *Double-Taxation Prevention Treaty*, dan *Bilateral Investment Treaty, Standardization and Harmonization Agreement* serta berbagai perjanjian dan pertemuan lainnya yang mendukung kerja sama perdagangan kedua negara.⁵⁷

Pada periode 1995-2015, volume perdagangan bilateral Turki dan Israel meningkat dari 0,44 miliar dolar menjadi 4,37 miliar dolar. Dengan kata lain, volume perdagangan luar negeri kedua negara meningkat 9,93 kali lipat.⁵⁸ Volume

⁵⁶ What Can I Import from Turkey? <https://www.abtslogistics.co.uk/import-from-turkey/> diakses pada 10 Januari 2023.

⁵⁷ <https://www.trade.gov.tr/free-trade-agreements/israel> diakses pada 10 Januari 2022

⁵⁸ Bilgel, Firat & Burhan Can Karahasan. (2019). Thirty Years of Conflict and Economic Growth in Turkey: A Synthetic Control Approach

perdagangan luar negeri Turki yang sebesar 44 juta dolar dengan Israel pada tahun 1995 mendapatkan momentum setelah perjanjian perdagangan bebas yang ditandatangani dengan Israel dan mulai berlaku pada 1 Mei 1997, dan mencapai 5,83 miliar dolar pada akhir 2015. Menurut data akhir 2015, Turki melakukan ekspor 2,70 miliar dolar ke Israel dan melakukan impor 1,67 miliar dolar dari Israel. Sementara Israel membuat 5,2% dari ekspornya ke Turki, ia membuat 4,3% dari impornya dari Turki.⁵⁹

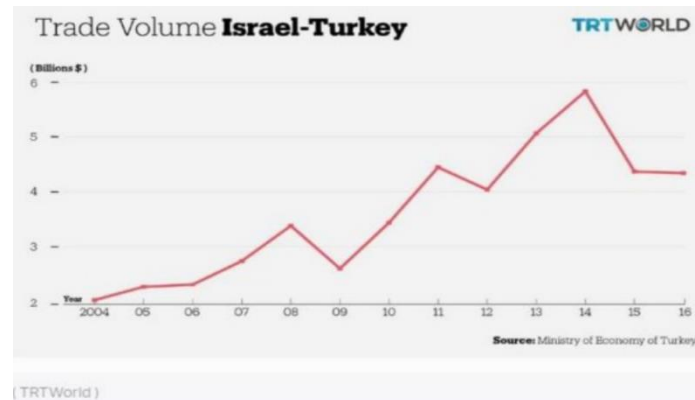
Menurut data yang dirilis oleh *Turkiye İstatistik Kurumu* atau Institusi Statistik Turki (2015), angka pendapatan ekspor Turki ke Israel selama tahun 2009-2014 sangat tinggi, sehingga Israel selalu masuk dalam daftar 20 besar negara tujuan ekspor utama yang memberi pendapatan ekspor tertinggi bagi Turki. Posisi ini juga menempatkan Israel dalam enam besar negara di kawasan Timur Tengah yang memberi pendapatan ekspor tertinggi bagi Turki.⁶⁰ Turki diuntungkan dari kebijakan perdagangan Israel untuk mengurangi bea masuk yang berasal dari negara ketiga dalam perdagangan bebas dengan Uni Eropa dan NAFTA.

Menurut *Turkey-Israel Business Council*, saat ini terdapat sekitar 900 perusahaan Israel yang beroperasi di Turki maupun bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan Turki, yang mana kerja sama ini dimanfaatkan Turki sebagai celah untuk memudahkan komoditas Turki masuk ke pasar Eropa dan Amerika Serikat, karena Israel memiliki kerja sama perdagangan bebas dengan Uni Eropa dan NAFTA. Tercatat sekitar 35% komoditas integrasi Israel dan Turki bisa masuk ke pasar Amerika Serikat tanpa pajak.

⁵⁹ ibid

⁶⁰ ibid

Gambar 5.3. Diagram Volume Perdagangan Turki-Israel



Sumber: Ministry of Economy of Turkey

Selama tahun 2009- 2014 tercatat nilai investasi Israel di Turki cukup tinggi, sehingga menempatkan Israel di posisi ke-6 sebagai investor tertinggi bagi Turki dibandingkan negaranegara di seluruh Asia, yakni setelah Uni Emirat Arab, Arab Saudi, Jepang, Kuwait, dan Korea Selatan, atau di posisi ke-4 tertinggi dibandingkan negara-negara di kawasan Timur Tengah. Investasi Israel di Turki ditanamkan di berbagai sektor industri, antara lain sektor energi, perbankan, dan manufaktur. Terlebih Israel juga memiliki arti penting terkait aliran modal asing ke perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Turki.⁶¹

Berdasarkan data dari Kementerian Ekonomi Turki tahun 2015, hingga tahun 2014 tercatat lebih dari 39.100 perusahaan dengan modal asing beroperasi di Turki, yang mana 322 perusahaan di antaranya memperoleh aliran modal asing dari Israel. Mayoritas perusahaan ini bergerak di bidang perdagangan grosir dan sektor manufaktur strategis yang berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi Turki, seperti manufaktur kimia, peralatan mesin, dan pertambangan (*Central Bank of Turkey 2015*).

⁶¹ Macmillan, Palgrave. (2020). *Turkey's Political Economy in the 21st Century*.

Sektor-sektor manufaktur ini menjadi basis dari proses produksi Turki, sehingga berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi Turki yang berorientasi ekspor. Sedangkan investasi Turki di Israel, salah satunya dilakukan oleh perusahaan energi Turki, Zorlu Group. Zorlu Group merupakan investor terbesar dalam proyek gas alam di Israel dengan nilai investasi 1,3 milyar dollar USD di proyek gas alam Ashkelon sejak tahun 2003.⁶² Di sektor pariwisata, pariwisata merupakan salah satu sektor penting bagi pertumbuhan ekonomi Turki karena berkontribusi besar bagi peningkatan GDP dan lapangan kerja. Kerja sama pariwisata antara Turki dan Israel telah ada sejak tahun 1992 dan terus berlanjut hingga di era Erdogan.

Berdasarkan data dari Kementerian Luar Negeri Turki, Israel menjadi satu dari 66 negara yang diberi kebebasan visa kunjungan selama 90 hari oleh Pemerintah Turki. Pendapatan pariwisata Turki dari wisatawan Israel selama tahun 2009 hingga 2014 pun tinggi. *TurkStat* mencatat bahwa pada tahun 2014 jumlah wisatawan Israel meningkat drastis sejak penurunan yang terjadi pada tahun 2010, sehingga pendapatan yang diperoleh Turki dari wisatawan Israel di tahun 2014 pun meningkat sekitar empat kali lipat dari pendapatan tahun 2011, yakni dengan angka lebih dari 250 juta dolar AS. Maskapai penerbangan Turki adalah maskapai asing paling sibuk di bandara Israel.⁶³

Adapun komoditas ekspor utama dari Turki ke Israel antara lain besi dan baja kendaraan bermotor peralatan elektronik, dan biji-bijian. Selain mengekspor komoditas ke Israel, Turki juga mengimpor beberapa komoditas dari Israel. Adapun komoditas yang diimpor Turki dari Israel didominasi oleh komoditas bahan bakar dan manufaktur. Komoditas bahan bakar dan manufaktur ini memiliki peran penting bagi proses produksi Turki, mengingat pertumbuhan ekonomi Turki yang berorientasi ekspor. Nilai ekspor dan impor yang tinggi menyebabkan volume perdagangan bilateral Turki dan Israel yang tinggi pula selama periode 2009-2014. Bahkan volume perdagangan Turki dan Israel meningkat lebih dari 100% dalam

⁶² <https://www.dailysabah.com/energy/2014/05/22/turkeys-zorlu-holding-to-build-natural-gas-pipeline-from-israel-to-turkey> diakses pada 10 Januari 2023

⁶³ <https://www.mfa.gov.tr/prospects-and-recent-developments-in-the-turkish-economy.pt.mfa> diakses pada 10 Januari 2023

kurun waktu lima tahun, yakni dari 2,59 milyar dolar AS pada tahun 2009 menjadi 5,83 milyar dolar AS pada tahun 2014.⁶⁴

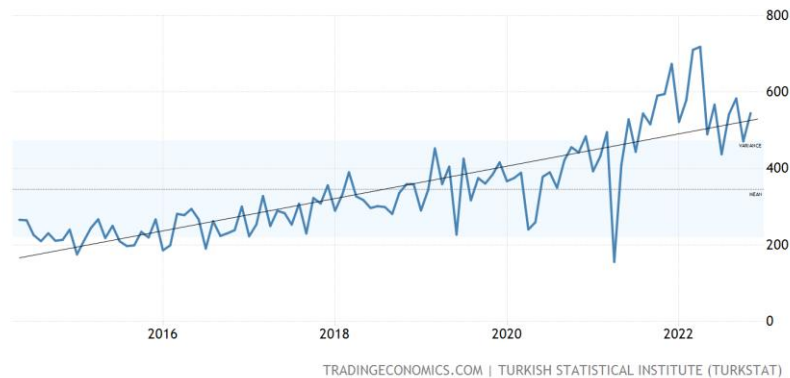
Menurut penasehat ekonomi Erdogan, Hatice Karahan, nilai ekspor Turki ke Israel adalah sebesar USD 2,5 milyar tahun 2016. Dengan nilai ekspor sebesar itu, Israel adalah salah satu dari sepuluh negara pasar ekspor terpenting bagi Turki. Penguatan hubungan ekonomi Turki dan Israel juga ditunjukkan dengan kerja sama proyek pipeline yang dikenal dengan nama *Med Stream*. Proyek infrastruktur bawah laut tersebut sudah dimulai tahun 2008 dengan tujuan untuk memfasilitasi pertukaran listrik, gas alam, minyak mentah dan air.

Renggangnya hubungan diplomatik antara Turki dan Israel tidak mempengaruhi perdagangan kedua negara. Nilai ekspor Turki semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, Turki mengekspor USD 4,67 miliar ke Israel. Produk utama yang diekspor Turki ke Israel adalah mobil sebesar USD 487 miliar, *Raw Iron Bars* sebesar USD 402 miliar, dan *Hot-Rolled Iron Bars* USD 150M miliar. Selama 25 tahun terakhir ekspor Turki ke Israel telah meningkat pada tingkat tahunan sebesar 11,8%, dari \$288 juta pada tahun 1995 menjadi \$4,67 miliar pada tahun 2020. Ekspor ke Israel di Turki rata-rata 346,58 USD Juta dari 2014 hingga 2022, mencapai rekor tertinggi sepanjang masa sebesar 718,82 USD juta pada April 2022 dan rekor terendah sebesar 156,05 USD juta pada April 2021. Ekspor ke Israel di Turki rata-rata USD 346,58 juta dari 2014 hingga 2022, mencapai rekor tertinggi sepanjang masa sebesar USD 718,82 juta pada April 2022 dan rekor terendah sebesar 156,05 USD Juta pada April 2021.⁶⁵

⁶⁴ <https://oec.world/en/profile/bilateral-country/isr/partner/tur?measureBilateralTradeSelector=vizValueOption3#bi-trade-products> diakses pada 10 Januari 2023

⁶⁵ <https://tradingeconomics.com/turkey/exports-to-israel> diakses 10 Januari 2023

Gambar 5.4. Statistik Nilai Ekspor Turki ke Israel



Sumber: *Tranding Economics.com*

5.1.2 Sektor Energi

Perekonomian Turki bergantung pada impor bahan bakar fosil. Batubara, minyak, dan gas alam adalah penyebut utama produksi energi Turki. Di antaranya, hanya batubara yang tersedia dalam jumlah besar di dalam negeri. Turki memperoleh 93,4 persen minyak dan produk minyaknya, serta 98,2 persen pasokan gasnya pada tahun 2011 melalui impor. Porsi Turki dalam produksi minyak, gas, dan batu bara global serta konsumsi bahan bakar fosilnya sangat kecil. Selain itu, impor energi Turki tidak mencakup bagian besar dari perdagangan energi global; itu adalah importir gas alam terbesar kedelapan di dunia. Oleh karena itu, wajar untuk mengatakan bahwa Turki bukanlah aktor energi global utama mengingat bagiannya dalam produksi dan konsumsi, tetapi merupakan klien yang signifikan untuk gas alam.

Turki terletak dekat dengan lebih dari 75 persen cadangan hidrokarbon terbukti dunia, yang memberi Turki peluang unik untuk menjadi negara transit energi utama antara sumbu Timur-Barat dan Selatan-Utara. Kementerian Energi dan Sumber Daya Alam Turki menguraikan visi untuk Turki menjadi pusat perdagangan energi. Namun, mungkin lebih bijaksana untuk memisahkan perbedaan peran Turki di sektor minyak dan gas alam. Berkenaan dengan minyak, dua jalur pipa utama melintasi Turki, yaitu pipa minyak mentah Baku-Tbilisi

Ceyhan yang membawa minyak Kaspia dari Azerbaijan, dan pipa Kirkuk Ceyhan yang mengangkut minyak Irak. Kapasitas penuh kedua pipa ini adalah 2,8 ribu barel minyak per hari (mb/d).

Ada rute transit tambahan melalui Turki untuk transportasi minyak dan ini adalah Selat Turki. Pada tahun 2010, 2,9 mb/d minyak mentah dan produk minyak mengalir melalui Bosphorus dan Dardanella. Pada tahun yang sama, 1,1 mb/d dialirkan melalui dua jalur pipa minyak. Total 4 mb/d minyak mentah dan produk minyak ini mewakili sekitar enam persen dari perdagangan minyak global harian. Jika dua jalur pipa yang ada dapat digunakan hingga kapasitas penuh, itu akan memungkinkan pengangkutan sekitar 6 mb/d, yang akan mewakili jumlah yang signifikan sekitar delapan hingga 10 persen dari perdagangan minyak global harian. Oleh karena itu, dalam minyak, Turki berfungsi sebagai negara transit penting karena Selat dan dua jaringan pipa minyak utama ini.

Namun dalam gas alam, Turki belum dapat dianggap sebagai negara transit yang signifikan. Finalisasi *Southern Gas Corridor* (SGC), yang terdiri dari *South Caucasus Pipeline* (SCP), pipa gas alam Baku-Tbilisi-Erzurum (BTE), *Trans-Anatolian Natural Gas Pipeline* (TANAP), *Turki-Yunani Interconnector* (ITG), dan *Trans-Adriatic Pipeline* (TAP) sangat penting bagi UE.⁶⁶ SGC pada dasarnya adalah penjumlahan dari beberapa proyek pipa gas Timur-Barat yang dirancang untuk mengangkut gas dari cekungan Kaspia dan Timur Tengah ke Eropa. Turki, dengan kontribusi sepanjang 1.850 kilometer dalam bentuk TANAP, menjadi tulang punggung SGC.⁶⁷ TANAP akan beroperasi dan akan mengangkut gas Kaspia ke Turki pada pertengahan 2018, dan akan dikirim ke Eropa pada 2020. Gas alam yang mengalir melalui TANAP akan diproduksi oleh proyek Shah Deniz Tahap II, awalnya enam miliar meter kubik (bcm) Turki dan 10 bcm lebih lanjut ke Eropa. Agar SGC beroperasi penuh, semua bagian komponennya — yaitu Shah Deniz Phase II, TANAP, dan TAP — harus diselesaikan secara bersamaan. Upacara

⁶⁶ <https://www.mfa.gov.tr/turkeys-energy-strategy.en.mfa> diakses 12 Januari 2023

⁶⁷ <https://www.tanap.com/en/tanap-project> diakses pada 12 Januari 2023

peletakan batu pertama proyek TAP, yang akan terhubung dengan TANAP di perbatasan Yunani-Turki, diadakan di Thessaloniki, Yunani pada 17 Mei 2016.

Gambar 5.5. Jalur Southern Gas Corridor



Sumber: The Ministry of Energy of the Republic of Azerbaijan

Letak geografis Turki, selain perannya dalam SGC, penting untuk realisasi dua proyek lainnya, yaitu gas Mediterania Timur dan Aliran Turki.⁶⁸ Jika bekerja sama dengan Turki, Israel dapat membawa gas lepas pantainya ke Siprus; kemudian dengan kapasitas tambahan Aphrodite, sambungan pipa antara Siprus dan Turki akan bergabung dengan sistem TANAP, dan diangkut ke Eropa melalui TAP. Di Mediterania Timur, meskipun Mesir tampaknya memiliki kapasitas lepas pantai terbesar di wilayah tersebut di ladang Zohr, Israel dan Siprus memiliki prospek kerja sama dan koordinasi yang lebih baik dengan Turki.

Sumber daya lepas pantai di Israel dan Siprus mungkin lebih layak untuk proyek saluran pipa yang mungkin dapat mendukung diversifikasi pasokan Eropa dan meningkatkan keamanannya. Di Siprus, Aphrodite memiliki kapasitas lepas pantai yang relatif kecil antara 110 hingga 200 bcm. Di Israel, Tamar memiliki sekitar 303 bcm dan Leviathan memiliki cadangan 620 bcm. Ketiga sumber daya lepas pantai ini menawarkan jumlah lebih dari 1.000 bcm, yang membuat ide proyek jalur pipa lebih menarik daripada komersialisasi melalui LNG. Jika itu

⁶⁸ <https://www.mei.edu/publications/turkey-new-emerging-gas-player-resources-and-infrastructure> diakses pada 12 Januari 2023

terjadi, gas Israel dan Siprus di Mediterania Timur tidak hanya akan meningkatkan SGC, tetapi juga mendiversifikasi pasokan UE dan memastikan keamanan energinya.

Kedua negara mengalami peningkatan permintaan gas alam dengan perluasan industri dan pembangkit listrik mereka. Di Israel permintaan gas alam telah tumbuh secara eksponensial sejak tahun 1980-an dan telah diproyeksikan mencapai 282,5 miliar kaki kubik (Bcf) per tahun pada tahun 2010. Perusahaan listrik Israel, saat ini menginvestasikan \$1,5 miliar dalam pembangunan delapan pembangkit listrik tenaga gas. Turki bermaksud untuk berperan dalam pasokan gas alam ke Israel melalui wilayahnya dan berpartisipasi dalam proyek-proyek penting untuk jaringan listrik Israel. Pada Oktober 2005, Turki Zorlu Energy menandatangani kontrak besar untuk berpartisipasi dalam pembangunan pembangkit listrik berbasis gas Ashdod di Israel selatan. Perusahaan Turki akan memiliki 20 persen saham di pembangkit listrik tersebut. Pembangkit ini akan menghasilkan energi dalam jumlah yang signifikan--100 MW per tahun.

Upaya paling signifikan di bidang keamanan energi antara Turki dan Israel di tahun-tahun mendatang adalah rencana pembangunan pipa multiguna. Proyek yang sedang dalam tahap studi kelayakan akan menjadikan kedua negara pemain global di pasar energi. Proyek pembangunan jaringan pipa serbaguna yang strategis untuk mengalirkan minyak, gas alam, air, dan listrik dari Mediterania Turki pelabuhan Ceyhan di selatan Israel diluncurkan pada Juli 2008. Israel perlu mengimpor 1,7 miliar meter kubik gas, beberapa di antaranya bisa berasal dari Azerbaijan. Pada bulan Juni 2006, Binyamin Ben Eliezer mengusulkan untuk memperpanjang pipa gas alam Baku-Tbilisi-Erzrum yang sudah selesai ke pusat energi Ceyhan di Turki. Menteri Israel menyatakan bahwa Israel akan membeli gas Azerbaijan sebanyak yang tersedia. Jika proyek itu terwujud, Israel dan Turki akan menjadi negara transit tujuan minyak untuk Timur Jauh, Cina, dan India.⁶⁹

⁶⁹ Tsakiris, Theodoros dan Sinan Ulgen dan Ahmet K. Han. (2018). Gas Developments in the Eastern Mediterranean: Trigger or Obstacle for EU-Turkey Cooperation?

Mengingat potensi yang mungkin dimainkan Turki dalam pengangkutan gas alam antara Timur dan Barat, strategi energi Turki terutama harus berfokus pada peran yang dapat dimainkan negara tersebut dalam perdagangan energi global. Jika pilihannya adalah mengubah peran ini dari negara transit menjadi pusat perdagangan, maka Turki harus mengembangkan strategi infrastruktur, perencanaan, dan kebijakan investasi yang sesuai. Turki dapat merancang strategi untuk mengubah Thrace Timur menjadi Hub Gas Eropa Tenggara. Keuntungan Turki atas semua tetangga regionalnya adalah kenyataan bahwa ia telah membangun infrastruktur distribusi gas alamnya melalui sektor swasta. Oleh karena itu, ia memiliki rasa interoperabilitas yang kuat dengan UE sehingga dapat berada dalam posisi yang lebih baik untuk mematuhi peraturan dan regulasi UE.⁷⁰

Sebagian besar perkiraan oleh perusahaan energi besar serta proyeksi Badan Energi Internasional (IEA) menunjukkan bahwa bahan bakar fosil akan tetap menjadi sumber penting pembangkit energi di abad ke-21. Pada 2015, Turki mengimpor 51 bcm gas alam. Dengan konsumsi sebesar 48 bcm, Turki menjadi konsumen gas alam terbesar keempat di Eropa pada tahun 2015. Sebagai komponen utama SGC, TANAP pada awalnya akan memiliki kapasitas 16 bcm pada tahun 2020 dan akan dengan mudah meningkatkannya menjadi 31 bcm dalam jangka menengah. TANAP juga dapat mengangkut gas alam Turkmenistan jika perbedaan pendapat bilateral antara Azerbaijan dan Turkmenistan diselesaikan.

Selain itu, gas alam dari Pemerintah Daerah Kurdistan (KRG) di Irak serta gas dari Mediterania Timur, juga akan menjadi kontributor potensial bagi TANAP dalam waktu yang tidak lama lagi. Penambahan semacam itu dapat dengan mudah meningkatkan kapasitas tahunan Turki menjadi 80-100 bcm, yang akan dengan mudah mengubah Turki menjadi pusat perdagangan gas alam regional. Potensi yang dibayangkan oleh Aliran Turki dapat meningkat peran seperti itu secara lebih substansial. Namun, ada beberapa masalah yang harus dikejar dengan hati-hati.

⁷⁰ Cevikoz, Unal. Could Turkey Become a New Energy Trade Hub in South East Europe

Pertama, Turki perlu menyesuaikan undang-undang pasar gas alamnya sesuai dengan aturan permainan baru berdasarkan persaingan pasar bebas dan kebijakan penetapan harga liberal. Meskipun undang-undang yang ada telah membantu meliberalisasi pasar sejak tahun 2001, BOTAy masih mempertahankan peran dominannya sebagai pelaku tunggal di pasar. Undang-undang baru akan menciptakan kondisi yang diperlukan dan memadai untuk investasi infrastruktur gas alam serta kebijakan penetapan harga pasar bebas yang kompetitif.

Kedua, Turki perlu meningkatkan kapasitas penyimpanan dan terminal LNG-nya. Turki telah mengembangkan jaringan infrastruktur bertekanan tinggi sepanjang 13.000 kilometer. Padahal, Turki hanya memiliki dua terminal impor LNG. Kedua terminal ini memiliki kapasitas tahunan sebesar 12,2 bcm yang cukup rendah untuk negara yang berencana menjadi pusat perdagangan gas alam. Kapasitas penyimpanan terbatas Turki sebesar 2,8 bcm di Silivri juga perlu ditingkatkan menjadi setidaknya 20 persen dari konsumsi tahunan Turki.

Ketiga, Turki harus menambah jumlah terminal impor dan ekspor gasnya. Saat ini, Turki memiliki empat terminal impor gas alam berupa Bulgaria, Blue Stream, Iran, dan BTE, dan satu-satunya terminal eksportnya adalah ITG. Karena Turki berencana untuk mendiversifikasi pasokan gas alamnya di masa depan, mungkin melalui KRG di Irak utara dan Mediterania Timur, ia harus merumuskan strategi yang meningkatkan terminal impor dan ekspor, dengan kemampuan arus balik juga

Turkish Stream akan menjadi masukan baru dalam infrastruktur transportasi gas alam Turki. Namun, penting untuk ditekankan bahwa cara logis ke depan adalah membangun fasilitas Interkoneksi antara Turki dan Bulgaria dengan maksud untuk menghubungkannya ke Aliran Turki. Hal ini sangat penting karena Turkish Stream dapat menjadi kemitraan yang layak antara Turki dan Rusia hanya jika tidak menimbulkan tantangan bagi SGC, maka strategi diversifikasi pasokan Eropa dan strategi pasokan energinya. Dalam hal ini, Interkoneksi Turki-Bulgaria dapat lebih meningkatkan peluang infrastruktur baru di Balkan.

5.2 Militer dan Keamanan

Februari 1996, pemerintah Turki dan Israel sepakat menjalin kerjasama pelatihan militer atau *Military Training Cooperation Agreement* (MTCA). Kerjasama yang mencakup pendidikan militer melalui serangkaian tindakan termasuk pelatihan angkatan udara bersama, kunjungan angkatan laut, pertukaran personel militer dan pelatihan bersama di akademi militer.⁷¹ Kesepakatan tersebut memungkinkan angkatan udara Turki dan Israel melakukan pelatihan terbang dalam batas-batas negara sebanyak empat kali setahun. Kesepakatan ini berkembang menjadi kesepakatan industri pertahanan yang ditandai dengan Penandatanganan Kesepakatan Kerjasama Industri Pertahanan atau *Defense Industry Cooperation Agreement* (DICA) enam bulan setelah penandatanganan MTCA2 dan ekonomi yang mengakibatkan kedua negara semakin menjalin hubungan yang dekat dan menguntungkan.⁷²

Pada bulan Maret 1996, pihak militer Turki dan Israel mengumumkan bahwa mereka telah sepakat untuk mengadakan pelatihan dan manuver bersama serta penetapan sebuah forum keamanan untuk dialog strategis. Pelatihan militer gabungan pertama tersebut akhirnya baru tercapai pada tanggal 7 Januari 1998. Kedua Negara tersebut juga meningkatkan perwakilan militer mereka di ibukota masing-masing karena menyadari manfaat saling bekerja sama dalam pelatihan militer. Turki meningkatkan jumlah atase militer di Tel Aviv dan begitu juga sebaliknya. Pada tanggal 11 Agustus 2009, militer Israel mengumumkan bahwa pada tanggal 17 - 21 Agustus 2009 akan melakukan latihan perang yang berkode *'Reliant Mermaid X'* bersama Turki dan Amerika Serikat di kawasan Mediterania. Pelatihan yang bertujuan untuk operasi pencarian dan penyelamatan darurat tersebut melibatkan delapan kapal perang, empat helikopter dan tiga pesawat terbang untuk operasi penyelamatan.

Kerjasama militer dengan Israel merupakan salah satu kerjasama yang paling penting bagi Turki. Hal tersebut dikarenakan alasan keamanan Turki dalam

⁷¹ Mazis, Ioannis Th. (2018). Turkey, Israel, Greece: Reshuffling in the Eastern Mediterranean

⁷² ibid

menghadapi Suriah pada tahun 1990-an terlebih setelah terbentuknya aliansi antara Suriah dengan Yunani pada tahun 1995.⁷³ Faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya kesepakatan tersebut dikarenakan Turki dan Israel menyadari rasa pengasingan yang dilakukan oleh negara-negara Arab terhadap dua negara tersebut yang bukan negara Arab namun berada di wilayah yang didominasi Arab.⁷⁴ Pada saat itu melakukan kerja sama militer atau pertahanan merupakan pilihan yang rasional bagi Turki.

5.2.1 Persenjataan

Turki yang ingin meningkatkan sistem persenjataannya mendapatkan penolakan dari Amerika dan Uni Eropa untuk menjual senjatanya kepada Turki karena dugaan pelanggaran HAM di Yunani. Dengan adanya penjanjian kerjasama industri antara Turki dan Israel tahun 1996 diharapkan mampu membantu memenuhi kebutuhan pertahanan Turki. Alasan Turki memilih melakukan kerja sama industri pertahanan dengan Israel adalah karena Israel telah memiliki teknologi produksi yang tinggi dan memiliki standar yang sama dengan Amerika Serikat dan NATO. Selain itu Israel setuju akan melakukan *joint productions* dan melakukan transfer teknologi dengan Turki. Israel juga berkontribusi dalam mengembangkan perusahaan pertahanan nasional Turki yang baru didirikan dan menerima untuk bekerja sebagai sub-kontraktor atau pihak kedua dibawah perusahaan Turki. Ini adalah peluang besar bagi Turki bahwa Israel bersedia bekerja sama dengan dan mendidik para insinyur Turki dalam setiap aspek masalah industri pertahanan, sehingga dapat membuat Turki mengembangkan industri pertahanannya sendiri.

Pemerintah Turki berencana menginvestasikan USD 150 miliar dalam modernisasi Angkatan Bersenjata Turki selama 25 tahun.⁷⁵ Turki telah mengeluarkan dana yang cukup besar dalam melakukan upgrade 54 pesawat F-4E

⁷³ Muftuler, Meltem. Turkey and Israel an Envolving Partnership

⁷⁴ ibid

⁷⁵ MFA. <https://www.mfa.gov.tr/sub.en.mfa?4066b49b-2d22-4b31-b1b6-c74b05fde2e5> diakses pada 12 Januari 2023

Phantom. Dalam upgrade tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemauan menembak, manuver tinggi, meningkatkan keterampilan perang dan penglihatan elektronik yang lebih baik. Dana yang dikeluarkan untuk upgrade pesawat Phantom tersebut sebesar 700 juta dolar. Peningkatan helicopter Sikorsky S-70 Blackhawk senilai USD 14 juta yang akan dilaksanakan melalui dua tahap yaitu selama 46,5 bulan yang dimulai dengan tahap pengembangan selama 30 bulan. Turki juga melakukan modernisasi sebanyak 48 pesawat F5 dengan total biaya 75 juta dolar. Sedangkan untuk tank yang telah ditingkatkan oleh Turki adalah tank M-60 yang ditingkatkan dalam versi Merkava III dengan biaya 50 juta dolar.⁷⁶ Dalam kerja sama industri pertahanan kedua negara telah mencapai kesepakatan untuk melakukan divestasi sebesar 150 juta dolar untuk memproduksi ratusan rudal Popeye I dan II dan menjalankan proyek Deliah rudal jarak jauh.⁷⁷

Melalui kerjasama industri tersebut, pihak Israel memberikan peralatan yang diperlukan untuk membangun dan mengembangkan produksi tanknya sendiri. Perusahaan Turki juga mendapatkan kesempatan untuk ikut serta dalam memproduksi rudal udara-ke-darat jarak menengah presisi Popeye. Selain itu, program peningkatan pesawat tempur F-4 akan dilakukan oleh perusahaan Turki. Turki berencana merancang, membuat, dan menguji terbang UAV baru yang dikembangkan secara nasional pada tahun 2010 di bawah program yang dipimpin oleh Industri Dirgantara Turki senilai USD 65 juta.⁷⁸

5.3 Geopolitik Turki di Kawasan

Setelah Perang Dunia II berakhir, sistem regional di kawasan Timur Tengah mulai muncul dan terus berkembang hingga saat ini. Setidaknya ada lima negara yang bersaing memperebutkan kekuatan hegemoni regional seperti Mesir, Iran, Israel, Arab Saudi dan Turki -atau bahkan ada enam kekuatan besar pada tahun 1980-an ketika Irak berusaha menjadi kekuatan regional- jelas melebihi

⁷⁶ Defense Turkey. Turkey and Israel: Strategic Partners in Discord. <https://www.defenceturkey.com/en/content/turkey-and-israel-strategic-partners-in-discord-491> diakses pada 12 Januari 2023

⁷⁷ ibid

⁷⁸ ibid

kemampuan negara Arab lainnya. Aliansi di antara mereka jarang kuat dan terkenal tidak stabil. Akibatnya, tidak satu pun dari mereka pernah mengumpulkan cukup kekuatan untuk bertindak sebagai hegemon regional bekerja sama dengan aktor regional lainnya.⁷⁹ Namun hal tersebut tidak menghambat akan terjadinya koalisi aktor yang secara tradisional bukan sekutu tetapi yang bergabung untuk mencapai tujuan bersama telah menjadi faktor berulang dalam pertikaian politik di Timur Tengah, dari gerakan antikolonial hingga mobilisasi pasca-kemerdekaan. Koalisi bukanlah hal baru di Timur Tengah, seperti perjuangan awal penjajahan Eropa (termasuk pemberontakan Arab tahun 1915), pemberontakan tahun 1919 di Mesir, dan pemberontakan Irak tahun 1920.

Dunia Arab yang membutuhkan arsitek keamanan kolektif mulai mau menjalin hubungan dengan AS seperti pada proyek Aliansi Strategis Timur Tengah (MESA) dengan AS yang secara teori dapat menjadi langkah maju, terutama karena menghubungkan keamanan militer dengan keamanan politik dan ekonomi. Seperti yang terjadi pada Turki pada tahun 1990-an yang menjalin kerjasama dengan AS dan Israel.

5.3.1 Isu Palestina

Salah satu faktor yang melatar belakangi terjadinya kemerosotan bagi hubungan luar negeri antara Turki dan Israel adalah isu Palestina, sebagai isu regional yang paling berpengaruh di Timur Tengah ini memiliki dampak yang sangat signifikan bagi hubungan bilateral kedua negara. Kebijakan Luar Negeri Turki terhadap Israel yang bersifat skeptis akibat dari isu Palestina ini tidak hanya terjadi pada Era Presiden Recep Tayyip Erdogan, namun pernah terjadi sebelumnya yaitu pada tahun 1980an dimana Israel mengesahkan hukum Yerusalem, yang menyatakan bahwa seluruh Yerusalem adalah ibukota Israel dengan demikian meresmikan aneksasi Yerusalem timur dalam hal ini melanggar hukum Internasional mengenai Kedudukan Yerusalem sebagai kewenangan Internasional sesuai dengan resolusi majelis umum PBB Nomor 181 tahun 1947. Hal ini direspon

⁷⁹ Beck, Martin. (2020). *The Aggravated Struggle for Regional Power in the Middle East: American Allies Saudi Arabia and Israel versus Iran*. University of Southern Denmark

oleh Turki dengan menurunkan tingkat kerjasamanya dengan Israel ke titik terendah.

Di era Pemerintahan Presiden Recep Tayyeb Erdogan, dengan berdasarkan konsep “zero problem with neighbours” terhadap kebijakan luar negerinya yang bermaksud bahwa Turki mendukung pembebasan wilayah Palestina dari kekangan Israel perlahan-lahan memotong hubungannya dengan Israel. Yaitu Turki tidak lagi mengandalkan informasi intelejen Israel terhadap kelompok separatis Kurdi, melainkan mendapatkan dukungan dan bantuan informasi intelejen dari Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Presiden Barack Obama.

Erdogan yang dikenal dengan sosok Pemimpin Turki yang agamais dan dekat dengan kelompok Ikhwanul Muslimin tersebut malah membangun hubungan bilateral dengan kelompok Hamas di Palestina yang saat ini menjadi musuh nyata bagi Israel. Dengan menempatkan isu Palestina sebagai isu paling utama, Pemerintah Turki berperan aktif dalam mendukung pembebasan Palestina serta mendapatkan pengakuan sebagai Negara berdaulat di PBB, hal ini ditunjukkan dengan aksi-aksi Turki seperti berperan aktif sebagai pemasok bantuan kemanusiaan di Gaza, mendesak serta berperan langsung dalam penyatuan kelompok Hamas dan Fatah di Palestina, mengkritisi tindakan Israel di Palestina.

Pada Juli 2004, Erdogan menolak untuk bertemu dengan Wakil Perdana Menteri Olmert dengan alasan penunjukan tidak sesuai dengan jadwalnya. Tujuan kunjungan Olmert untuk memperbaiki hubungan dengan Ankara menyusul pernyataan Erdogan tentang ‘teror negara’. Olmert memiliki tiga pesan utama untuk Turki, yaitu: Erdogan harus menghentikan kritik kerasnya terhadap Israel, Turki harus mendukung rencana penarikan dan pelepasan Gaza, dan Menteri Luar Negeri Turki Abdullah Gül melakukan kunjungan ke Israel.⁸⁰ Sebenarnya, Erdogan bertemu dengan Perdana Menteri Suriah el-Otri pada hari yang sama ketika dia

⁸⁰ Reuters. Olmet arrives in Turkey to discuss Mideast, trade
<https://www.reuters.com/article/idUSL14575171> diakses pada 12 Januari 2023

menolak untuk bertemu dengan Olmert. Tindakan Turki semakin menunjukkan ketegangan yang sedang terjadi antara Israel dan Turki saat itu.

Terlepas dari ketegangan ini, ada kemauan di kedua sisi untuk memperbaiki hubungan. Untuk memperbaiki hubungan, Erdogan mengirimkan empat anggota parlemennya ke Israel. Kemudian, kunjungan Abdullah Gül pada 3-5 Januari 2005 ke Israel dan kunjungan Erdogan ke Israel pada 1-2 Mei 2005.⁸¹ Upaya Turki untuk memperbaiki hubungan dengan Israel oleh pemerintahan AKP berdasarkan kebijakan luar negeri Turki yang berambisi untuk memiliki peran penting di kawasan Timur Tengah yaitu sebagai penengah pada setiap dialog perdamaian di kawasan.

5.3.2 Konflik dengan Kurdi

Suku Kurdi termasuk suku minoritas yang mendiami beberapa negara di Timur Tengah, seperti Irak, Iran, Turki, dan sebagian wilayah Suriah. Keberadaan suku Kurdi ini menjadi bagian dari konflik etnis di Timur Tengah yang tergolong berlangsung cukup lama. Di Turki, banyak Etnis Kurdi yang diasingkan oleh rezim yang disebabkan oleh pemberontakan yang mereka lancarkan pada tahun 1925, 1930, dan 1937.⁸² Orang-orang Kurdi mempunyai sebuah cita-cita untuk mendirikan wilayah Kurdistan yang otonom, tempat mereka dapat mengatur diri mereka sendiri serta mempertahankan identitas dan sistem sosial budaya mereka. Fakta bahwa wilayah Kurdistan berada di beberapa negara, menjadi kendala utama bagi terwujudnya sebuah negara Kurdistan Merdeka. Sementara wilayah Kurdistan sudah terintegrasi ke dalam negara-negara Turki, Iran, Irak (juga Soviet dan Suriah) sejak negara-negara tersebut berdiri. Inilah yang menjadi sumber utama dari konflik yang dikarenakan oleh kehadiran Suku Kurdi di negara-negara seperti Irak, Iran, dan Turki.

⁸¹ Ozcan, Gencer. (2018). The JDP's Changing Discursive Strategies towards Israel. *Journal of International Relations*

⁸² Bishku, Michael B. (2018). Israel and the Kurds: A Pragmatic Relationship in Middle Eastern Politics. *Journal of South Asian and Middle Eastern Studies*

Etnik Kurdi yang saat itu mendiami Turki memiliki 15-20% dari keseluruhan populasi Turki. Turki melarang nama dan pakaian etnik Kurdi, penggunaan bahasa Kurdi dibatasi bahkan keberadaan etnik Kurdi di tolak dan mereka dipanggil dengan sebutan "orang Turki Pegunungan". Selama bertahun-tahun etnik Kurdi mendapat perlakuan kasar di tangan otoritas Turki. Kebijakan diskriminatif dari pemerintah Turki terhadap etnis Kurdi telah mendorong keinginan untuk terciptanya negara baru yang dapat memberikan perhatian terhadap kepentingan etnis Kurdi.⁸³ Tahun 1978, Abdullah Ocalan mendirikan PKK, yang menyerukan negara Kurdi merdeka di Turki. Enam tahun kemudian PKK memulai gerakan bersenjata, dan sejak saat itu 40.000 orang tewas dan ribuan terusir dari kediaman mereka karena konflik ini.

Tahun 1990, PKK mengubah tuntutan kemerdekaan menjadi otonomi budaya dan politik, dan meneruskan perjuangan bersenjata. Tahun 2013 kedua pihak mengadakan gencatan senjata. Gencatan senjata ini gagal tahun 2015 sesudah sebuah bom bunuh diri menewaskan 33 orang aktivis Kurdi di Suruc, dekat perbatasan Suriah. ISIS dituduh bertanggungjawab terhadap bom itu, tetapi PKK menuduh pihak berwenang Turki membiarkannya, lalu menyerang polisi dan tentara Turki. Pemerintah Turki lalu melancarkan serangan yang mereka sebut "perang terpadu melawan teror" menghadapi PKK dan ISIS. Sejak itu, ribuan orang tewas dalam konflik di Turki tenggara, termasuk di antaranya ratusan orang sipil.⁸⁴

Agustus 2016 Turki mengirim tank ke Suriah utara untuk mendukung pemberontak Suriah melawan ISIS. Di saat yang sama mereka menghalangi pasukan Kurdi YPG dan SDF dari menguasai wilayah Jarablus, agar tak terhubung dengan wilayah Afrin yang sudah dikuasai Kurdi. Tahun 2018, pasukan Turki dan pemberontak Suriah menyerang Afrin dan mengusir pasukan YPG dari

⁸³ <https://geotimes.id/opini/terorisme-sebagai-perlawanan-etnis-kurdi-terhadap-diskriminasi/> diakses pada 12 Januari 2023

⁸⁴ <https://www.dw.com/id/siapa-bangsa-kurdi/a-51046186> diakses pada 12 Januari 2023

sana. Pemerintah Turki menyebut YPG adalah kepanjangan PKK dan menganggap mereka organisasi teroris yang harus dimusnahkan.⁸⁵

Pada November 2022, Turki melancarkan serangan udara ke pangkalan militan Kurdi di Suriah yang menewaskan 31 korban jiwa. Dilansir AFP, serangan tersebut menghantam Provinsi Raqa, Hassakeh, dan Aleppo. Observatorium Suriah untuk Hak Asasi Manusia melaporkan serangan itu menewaskan 18 anggota Pasukan Demokratik Suriah, 12 anggota militer Suriah, dan satu orang jurnalis dari total 25 serangan yang dilakukan Turki. Sementara itu, pemerintah otonom Kurdi di timur laut Suriah melaporkan korban tewas mencapai 29 orang, terdiri dari 11 warga sipil, 15 anggota militer Suriah, dua penjaga silo, dan satu pejuang Kurdi. Selain itu, Pasukan Demokratik Suriah (SDF) mengatakan Turki juga melakukan serangan di dua desa lainnya yang dihuni oleh pengungsi internal di Suriah utara pada 19 November malam.

Turki mengaku telah melakukan serangan udara terhadap pangkalan militan Kurdi di Suriah utara dan Irak yang digunakan untuk melancarkan serangan "teroris" di Turki. Serangan itu terjadi pada tanggal 20 November 2022 pagi waktu setempat. Serangan yang menggunakan nama sandi *Operasi Claw-Sword* itu dilakukan sebagai aksi balas dendam atas ledakan yang menghantam Istanbul pada 13 November lalu. Serangan tersebut menewaskan enam orang dan 81 orang lainnya luka-luka. Pemerintah Turki menyalahkan Partai Pekerja Kurdistan (PKK) atas serangan tersebut. Adapun target utama serangan itu adalah kota utara Kobane dan sekitarnya yang berada di dekat perbatasan Turki, termasuk pembangkit listrik yang berada di bawah kendali SDF.

Pada konflik Suriah Turki memilih untuk membantu pihak oposisi bersama dengan Amerika Serikat dan sekutu. Pihak Amerika Serikat yang saat itu ingin menjatuhkan pemerintahan Bashar Al Assad mendapatkan bantuan dari militan Kurdi untuk mengusir ISIS. Tahun 2002, kerjasama Turki dan Amerika Serikat menghadapi permasalahan setelah Amerika Serikat merubah kebijakannya untuk membantu militan Kurdi di Suriah. Perubahan Amerika mendapat kritikan dan

⁸⁵ <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-50068256> diakses pada 12 Januari 2023

kecaman dari Turki. Namun kritikan Turki tidak di repon oleh Amerika, sehingga permasalahan tersebut semakin membesar dan mempengaruhi hubungan kedua negara dalam konflik Suriah. Permasalahan yang semakin membesar membuat Turki mulai merubah kebijakannya terkait konflik Suriah.

Sehingga pada tahun 2016, Turki menjalin kerjasama dengan Rusia dan Iran untuk menyelesaikan konflik Suriah. Perubahan kebijakan yang dilakukan oleh Turki dilatarbelakangi perbedaan pandangan antara Amerika dan Turki dalam upaya untuk menyelesaikan konflik Suriah. Selain itu Rusia dianggap bisa mendukung Turki dalam menyelesaikan permasalahan Kurdi. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 1999, Turki dan Rusia sepakat untuk tidak mendukung segala jenis terorisme termasuk PKK dan bekerjasama dalam permasalahan terorisme.

Sebagai sekutu Rusia yang mendukung pemerintahan Bashar Al-Assad, Turki bisa mengambil peran sebagai penengah pada konflik antara Israel dengan Hizbullah di Suriah. Hal tersebut ditunjukkan Turki saat kunjungan Bashar Al-Assad ke Ankara pada tahun 2004. Israel membutuhkan waktu selama 3 tahun untuk bersedia duduk bersama Suriah membicarakan perundingan damai. Negosiasi dimulai pada awal 2008 dan berlanjut di bawah mediasi Turki hingga Desember 2008. Perundingan damai tersebut berjalan lancar namun karena adanya peristiwa penembakan pada kapal Mavi Marmara oleh Israel menjadikan komunikasi antara Turki dan Israel terputus.